

## Persepsi Risiko Film *Battle of Surabaya* pada Karakteristik *Leader/Follower* yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Risiko

Ramadhian Agus Triono<sup>1</sup>, Noor Abdul Haris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Teknik Elektro dan Informatika, Universitas Surakarta  
Email: <sup>1</sup>ramadhiantriono@yahoo.com, <sup>2</sup>noor.haris28@yahoo.com

### Abstrak

Film merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pribadi seseorang. Ketidakmampuan dalam menghadapi risiko sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko (*risk perception*). Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis tingkat persepsi risiko dari film *Battle of Surabaya* dapat mempengaruhi karakteristik *leader/follower* yang mempengaruhi perilaku terhadap risiko. Tujuannya untuk menganalisa persepsi risiko dari film *Battle of Surabaya* dapat mempengaruhi karakteristik kepribadian *leader/follower*. Penelitian ini menggunakan metode *Certainty Factor* dalam pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian yang dilakukan, kepribadian dengan nilai tingkat kemungkinan tertinggi dalam persepsi risiko terpengaruh film *Battle of Surabaya* adalah karakteristik *leader* dengan kepribadian *Extraversion (E)* yaitu sebesar 21%, dan hasil kepribadian dengan nilai tingkat kemungkinan tertinggi dalam persepsi risiko terpengaruh film *Battle of Surabaya* adalah *follower* dengan kepribadian *Openness to Experience (O)*, yaitu sebesar 21.5%. Hal ini membuktikan persepsi risiko film *Battle of Surabaya* dapat mempengaruhi karakteristik kepribadian *leader/follower* pada perilaku terhadap risiko.

**Kata kunci:** *Certainty factor, papicostic, big five personality*

### Abstract

*Film is one tool that can be used to influence one's personal. Inability to deal with risk is strongly influenced by the perception of risk (risk perception). Therefore, it is important for this research to analyze the risk perception level of film Battle of Surabaya can influence leader/follower characteristic that influence behavior toward risk. The purpose of analyzing risk perceptions of the film Battle of Surabaya can affect the personality characteristics of leader/follower. This research uses Certainty Factor method in decision making. The results of the research conducted, the personality with the highest possible level of risk in the perception of risk affected by the film Battle of Surabaya is the characteristic leader with the Extraversion (E) personality of 21%, and the personality with the highest possible level of risk perception in the film Battle of Surabaya Is a follower with Openness to Experience (O) personality, which is 21.5%. This proves the risk perception of Battle of Surabaya film can influence leader personality/follower characteristics in behavior toward risk.*

**Keywords:** *Certainty factor, papicostic, big five personality*

## 1. PENDAHULUAN

Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Konsep nasionalisme pada tampilan visual film animasi *Battle of Surabaya* merupakan film animasi 2 dimensi layar lebar bergenre fiksi sejarah pertempuran Surabaya 10 November 1945. Peristiwa pertempuran 10 November 1945 di Surabaya oleh pemuda Surabaya telah membangkitkan nasionalisme rakyat Indonesia di daerah lain di Surabaya. Semangat nasionalisme pemuda Surabaya tersebut masih sangat dibutuhkan didalam menghadapi masa depan bangsa yang sarat dengan tantangan dan hambatan yang berskala global. Film animasi *Battle of Surabaya* merupakan sepenggal kisah yang menggambarkan peran pemuda Indonesia dan pergerakan perjuangan kemerdekaan dalam memukul mundur dan mengusir tentara sekutu di Surabaya [1].

Beberapa adegan dalam film animasi *Battle of Surabaya* diambil dari kisah nyata. Adegan-adegan tersebut divisualisasikan dalam bentuk animasi yang sangat baik dan bagus. Tampilan visual yang detail tidak luput dari nuansa perjuangan dan nasionalisme bangsa Indonesia. Film animasi merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak. Dari penayangan film animasi adapun manfaat yang diperoleh untuk anak yaitu imajinasi yang dibutuhkan dan baik untuk perkembangan anak. Namun tidak hanya sisi positif yang bisa diambil oleh anak, melainkan sisi negatifnya juga ikut terekam oleh anak, misalnya perilaku buruk yang ada pada karakter film kartun atau animasi yang dilihatnya seperti kebohongan, kenakalan, dan perilaku tidak terpuji lainnya sehingga memberikan nilai edukasi yang tidak baik terhadap perkembangan anak[2].

Perilaku dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki seseorang. Persepsi yang dibutuhkan oleh seorang *leader/follower* adalah persepsi yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif [3].

Hal tersebut yang mendasari peneliti mengambil penelitian tentang persepsi risiko film *Battle of Surabaya* pada karakteristik *leader/follower* yang mempengaruhi perilaku terhadap risiko.

## **2. METODE**

### **1.1. Film**

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiribersumber dari kata kinematik atau gerak[4]. Teknologi komputer yang memiliki fungsi sebagai alat penghibur dan pendidik, salah satunya adalah untuk membantu proses pemvisualisasian cerita melalui film animasi. *Battle of Surabaya* mengangkat tema mengenai sejarah bangsa Indonesia, khususnya peristiwa 10 November di Surabaya.

Dikisahkan, seorang remaja penyemir sepatu bernama Musa, yang kemudian membawa misi sebagai kurir surat-surat rahasia untuk para tentara dan milisi pejuang Indonesia. Selain surat rahasia, Musa juga mengantar surat-surat pribadi para pejuang untuk keluarganya. Bersama sahabatnya Yumna dan Danu, Musa mengalami petualangan hebat hingga banyak kehilangan orang-orang yang dicintainya.

### **1.2. Persepsi Risiko**

Risiko mencakup ketidakpastian dan konsekuensi yang berkaitan dengan setiap kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang, dimana dari ketidakpastian tersebut menyebabkan setiap orang akan memikirkan alternatif yang aman bagi mereka [5]. Menurut Bauer dalam buku karya Kuhlmeier dan Knight, ketidakpastian mengacu pada kemungkinan bahwa seseorang percaya peristiwa yang tidak diketahui mungkin terjadi. Pengambilan keputusan yang berbeda setiap orang ditentukan oleh persepsi masing-masing terhadap risiko yang dihadapi dan seberapa penting pengaruhnya. Persepsi risiko adalah bentuk interpretasi atau penilaian terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki [6].

### **1.3. Proses Pembentukan Persepsi**

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki. Setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsangan. Setelah diterima kemudian diseleksi. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsangan tersebut berhasil ditafsirkan [7].

#### 1.4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Individu yang bersangkutan  
Dalam memberikan interpretasi terhadap rangsangan yang diterima, individu dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapannya.
- b. Sasaran dari persepsi  
Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda atau peristiwa. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda atau pun peristiwa yang sejenis dan memisahkan dari kelompok lain yang tidak serupa.
- c. Situasi  
Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang [8].

#### 1.5. Perilaku Terhadap Risiko (*Risk Taking Behaviour*)

Perilaku terhadap risiko adalah bagaimana menginterpretasikan risiko sebagai kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang diharapkan atau yang tidak menyenangkan [9].

Kepribadian juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku terhadap risiko seseorang, walaupun tergantung dari tipe risiko perilaku, seperti adanya hubungan positif antara *thrill seeking risk behavior* (mencari tantangan) dengan kepribadian *extrovert*. Karena pada sebagian besar orang dengan kepribadian *extrovert* diketahui bahwa mereka mempunyai *sensation seeking* yang tinggi, dan perilaku terhadap risiko biasanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai *sensation seeking* tinggi.

#### 1.6. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan menganalisa data terkait dengan pembagian responden kedalam *leader/follower* dan menganalisa data karakteristik dimensi kepribadian *big-five personality* pada *leader/follower*.

#### 1.7. Tabel Desain Eksperimen

Tabel desain eksperimen rancangan penelitian ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pengujian penelitian

Urutan	Tahapan	Alat Uji
Tahap-1	Mengelompokkan responden ke dalam kepribadian <i>leader dan follower</i>	Tes Papikostick
Tahap-2	Melakukan identifikasi dan analisa terhadap kepribadian yang sudah dikelompokkan sebagai <i>leader/follower</i>	Tes <i>big-five personality</i>
Tahap-3	Melakukan analisa pada persepsi risiko dan perilaku terhadap risiko yang dimiliki sesuai dengan kelompoknya	Film <i>Battle of Surabaya</i>
Tahap-4	Melakukan analisa keterkaitan antara persepsi dan perilaku terhadap risiko dikaitkan dengan film <i>Battle of Surabaya</i> berdasarkan hasil penelitian	<i>Certainty Factor</i>

### 1.8. Certainty Factor (Faktor Kepastian)

*Certainty Factor* (CF) menunjukkan ukuran kepastian terhadap suatu fakta atau aturan. *Certainty Factor* didefinisikan sebagai persamaan berikut ditunjukkan pada persamaan 1 [10].

$$CF[h,e] = MB[h,e] - MD[h,e] \quad (1)$$

Keterangan:

- CF[h,e] = faktor kepastian
- MB[h,e] = ukuran kepercayaan/tingkat keyakinan terhadap hipotesis h, Jika diberikan/dipengaruhi *evidence* e (antara 0 dan 1)
- MD[h e] = ukuran ketidakpercayaan/ tingkat h, = ketidakyakinan terhadap hipotesis h, jika diberikan/dipengaruhi *evidence* e (antara 0 dan 1)

Tiga hal yang mungkin terjadi:

- a. Beberapa *evidence* dikombinasikan untuk menentukan CF dari suatu hipotesis. Jika e1 dan e2 adalah observasi, maka:

$$MB[h, e1 \wedge e2] = \begin{cases} 0 & \text{jika } MD[h, e1 \wedge e2] = 1 \\ MB[h, e1] + [MB[h, e2] * (1 - MB[h, e1]) & \text{lainnya} \end{cases}$$

$$MD[h, e1 \wedge e2] = \begin{cases} 0 & \text{jika } MB[h, e1 \wedge e2] = 1 \\ MD[h, e1] + [MD[h, e2] * (1 - MD[h, e1]) & \text{lainnya} \end{cases}$$

- b. CF dihitung dari kombinasi beberapa hipotesis

Jika h1 dan h2 adalah hipotesis maka:

$$MB[h1 \wedge h2, e] = \min(MB[h1, e], MB[h2, e])$$

$$MB[h1 \vee h2, e] = \max(MB[h1, e], MB[h2, e])$$

$$MD[h1 \wedge h2, e] = \min(MD[h1, e], MD[h2, e])$$

$$MD[h1 \vee h2, e] = \max(MD[h1, e], MD[h2, e])$$

- c. Beberapa aturan saling bergantung

Ketidakpastian dari bergantungan, suatu aturan menjadi input untuk aturan yang lainnya

Maka:

$$MB[h,s] = MB'[h,s] * \max(0, CF[s,e])$$

MB'[h,s] = ukuran kepercayaan h berdasarkan keyakinan penuh terhadap validitas s

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelompok responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 50 orang, dengan rincian 30 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Sebelum melakukan eksperimen, 30 responden tersebut mengisi lembar kuesioner pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden sebagai *leader/follower*.

### 3.1. Uji Big Five Personality(BFP)

Dari hasil pengujian *papicostic* responden dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan hasil uji. Dari hasil uji sebanyak 50 responden, 26 responden memiliki karakteristik *leader*, dan 24 responden memiliki karakteristik *follower*. Masing-masing kelompok diuji kembali dengan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui factor kepribadian dari masing-masing responden dalam karakteristik *leader*, dan *follower*. Hasil perhitungan dilakukan analisa dengan perhitungan skala likert sesuai dengan kepribadian. Dari hasil pengolahan analisis terhadap 26 responden didapatkan nilai total untuk kepribadian 3492. Dengan demikian hasil nilai index diperoleh,

$$\text{Nilai index} = (3492/4576) \times 100$$

$$\text{Nilai index} = 76.3\%$$

Dengan hasil nilai index 76.3% dapat disimpulkan hasil secara keseluruhan untuk karakteristik *leader* mempunyai nilai interval yang sangat baik. Dari 26 responden terbagi menjadi 5 kepribadian, yaitu 4 responden memiliki kepribadian *Extraversion* (E), 4 responden memiliki kepribadian *Agreeableness* (A), 9 responden memiliki kepribadian *Conscientiousness* (C), 2 responden memiliki kepribadian *Neuroticism* (N), dan 7 responden memiliki kepribadian *Openness to Experience*(O).

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk karakteristik *follower* dari hasil pengolahan analisis terhadap 24 responden didapatkan nilai total untuk kepribadian 3245. Dengan demikian nilai *index* diperoleh hasil,

$$\begin{aligned}\text{Nilai index} &= (3245/4224) \times 100 \\ \text{Nilai index} &= 76.8\%\end{aligned}$$

Dengan hasil nilai *index* 76.8% dapat disimpulkan hasil secara keseluruhan untuk karakteristik *leader* mempunyai nilai interval yang sangat baik.

Dari 24 responden terbagi menjadi 5 kepribadian, yaitu 4 responden memiliki kepribadian *Extraversion* (E), 3 responden memiliki kepribadian *Agreeableness* (A), 7 responden memiliki kepribadian *Conscientiousness* (C), 4 responden memiliki kepribadian *Neuroticism* (N), dan 6 responden memiliki kepribadian *Openness to Experience*(O).

### 3.2. Uji Film *Battle of Surabaya*

#### a. Uji Film pada Karakteristik *Leader*

Setelah dilakukan pengujian BFP, masing-masing responden diuji dengan melihat film *Battle of Surabaya*. Responden melihat film sampai selesai, setelah melihat film *Battle of Surabaya* responden diberikan kuisisioner. Hasil kuisisioner diuji dengan menggunakan skala *likert*. Dari hasil pengolahan analisis terhadap 26 responden didapatkan nilai total untuk kepribadian 3262. Dengan demikian nilai *index* diperoleh hasil sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned}\text{Nilai index} &= (3262/4680) \times 100 \\ \text{Nilai index} &= 69.7\%\end{aligned}$$

Dengan hasil nilai *index* 69.7% dapat disimpulkan hasil secara keseluruhan untuk karakteristik *leader* mempunyai nilai interval yang baik. Responden dengan karakteristik *leader* terbagi menjadi 5 kepribadian, hasil dari masing-masing kelompok kepribadian setelah dilakukan pengujian dengan skala *likert*, diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Karakteristik *leader* dengan kepribadian *Extraversion* (E) terdiri dari 4 responden dengan nilai *index* 72.5%.
- 2) Karakteristik *leader* dengan kepribadian *Agreeableness* (A) terdiri dari 4 responden dengan nilai *index* 70.56%.
- 3) Karakteristik *leader* dengan kepribadian *Conscientiousness*(C) terdiri dari 9 responden dengan nilai *index* 70.56%.
- 4) Karakteristik *leader* dengan kepribadian *Neuroticism* (N) terdiri dari 2 responden dengan nilai *index* 68.06%.
- 5) Karakteristik *leader* dengan kepribadian *Openness to Experience*(O) terdiri dari 7 responden dengan nilai *index* 66.98%.

#### b. Uji Film pada Karakteristik *Follower*

Dari hasil pengolahan analisis terhadap 24 responden didapatkan nilai total untuk kepribadian 3092. Dengan demikian nilai *index* diperoleh hasil,

$$\begin{aligned}\text{Nilai index} &= (3092/4320) \times 100 \\ \text{Nilai index} &= 71.57\%\end{aligned}$$

Dengan hasil nilai *index* 71.57% dapat disimpulkan hasil secara keseluruhan untuk karakteristik *follower* mempunyai nilai interval yang baik.

Responden dengan karakteristik *follower* terbagi menjadi 5 kepribadian, hasil dari masing-masing kelompok kepribadian setelah dilakukan pengujian dengan skala *Likert*, diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Karakteristik *follower* dengan kepribadian *Extraversion* (E) terdiri dari 4 responden dengan nilai *index* 70.97%.
- 2) Karakteristik *follower* dengan kepribadian *Agreeableness* (A) terdiri dari 3 responden dengan nilai *index* 66.48%.
- 3) Karakteristik *follower* dengan kepribadian *Conscientiousness* (C) terdiri dari 7 responden dengan nilai *index* 72.14%.
- 4) Karakteristik *follower* dengan kepribadian *Neuroticism* (N) terdiri dari 4 responden dengan nilai *index* 68.19%.
- 5) Karakteristik *follower* dengan kepribadian *Openness to Experience*(O) terdiri dari 6 responden dengan nilai *index* 76.11%.

### 3.3. Analisa Hasil

#### a. Analisis hasil karakteristik *leader*

Setelah semua pengujian dilakukan, hasil dianalisa dengan menggunakan *Certainty Factor*. Dari hasil pengujian diperoleh hasil untuk karakteristik *leader* sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{MB [Extraversion,leader]} &= 72.5\% \\ \text{MD [Extraversion,leader]} &= 51.5\% \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{CF [Extraversion,leader]} &= 72.5\%-51.5\% \\ &= 21\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *leader* dengan kepribadian *Extraversion* (E) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 21%.

$$\begin{aligned} \text{MB[Agreeableness,leader]} &= 70.56\% \\ \text{MD[Agreeableness,leader]} &= 50.56\% \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{CF[Agreeableness,leader]} &= 70.56\%-50.56\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan untuk factor keyakinan tingkat resiko karakteristik *leader* dengan kepribadian *Agreeableness* (A) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 20%.

$$\begin{aligned} \text{MB[Conscientiousness,leader]} &= 70.56\% \\ \text{MD[Conscientiousness,leader]} &= 50.56\% \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{CF[Conscientiousness,leader]} &= 70.56\%-50.56\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan untuk factor keyakinan tingkat resiko karakteristik *leader* dengan kepribadian *Conscientiousness* (C) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 20%.

$$\begin{aligned} \text{MB[Neuroticism,leader]} &= 68.06\% \\ \text{MD[Neuroticism,leader]} &= 48.56\% \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{CF[Neuroticism,leader]} &= 68.06\%-48.56\% \\ &= 19.5\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *leader* dengan kepribadian *Neuroticism* (N) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 19.5%.

$$\begin{aligned} \text{MB[Openness to Experience,leader]} &= 66.98\% \\ \text{MD[Openness to Experience,leader]} &= 5.5\% \end{aligned}$$

Maka:

$$CF[Openness\ to\ Experience, leader] = 66.98\% - 47.78\% \\ = 19.2\%$$

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *leader* dengan kepribadian *Openness to Experience* (O) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 19.2%.

b. Analisis hasil karakteristik *follower*

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *follower* dengan kepribadian *Extraversion* (E) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 20%.

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *follower* dengan kepribadian *Agreeableness* (A) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 0.18 atau 18%.

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *follower* dengan kepribadian *Conscientiousness* (C) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 20%.

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *follower* dengan kepribadian *Neuroticism* (N) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 19.3%.

Dari hasil perhitungan untuk faktor keyakinan tingkat resiko karakteristik *follower* dengan kepribadian *Openness to Experience* (O) setelah melihat film *Battle of Surabaya* diperoleh hasil 21.5%.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah analisis persepsi risiko dan perilaku terhadap risiko yang dimiliki *leader dan follower* setelah melihat film *Battle of Surabaya* sebagai berikut, faktor kepribadian berpengaruh terhadap tingkat persepsi risiko dan perilaku terhadap risiko. Karakteristik *leader dan follower* dipengaruhi oleh kepribadiannya dalam persepsi risiko dan perilaku terhadap risiko setelah melihat film *Battle of Surabaya*.

#### 5. REFERENSI

- [1] Yuniawan, A., Roy, Wijayanti, S.E. 2014. *Perancangan Alat Rigging Karakter Otomatis Pada Autodesk Maya Studi Kasus: PT Mataram Surya Visi (MSV)*. SEMNASTEKNOMEDIA. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia. Yogyakarta, 8 Februari 2014.
- [2] Subakti. 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Elek Media Komputindo, Yogyakarta.
- [3] Leiserowitz, A. 2006. *Climate Change Risk Perception and Policy Preferences: The Role of Affect, Imagery and Values*. Climatic Change. Vol.77(1): 45-72.
- [4] Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Java Pustaka Group, Jakarta.
- [5] Leerophonng, A, Mardjo A. 2013. Trust and Risk in Purchase Intention through Online Social Network: A Focus Group Study of Facebook in Thailand. *Journal of Economics, Business and Management*. Vol. 1(4): 314-318.
- [6] Slovic, P. 2000. *The Perception of Risk*. Earthscan, London
- [7] Morris, C. G., Maisto, A. A. 2001. *Understanding psychology fifth edition*. Prentice Hall, New Jersey.
- [8] Neves, P, Eisenberger, R. 2014. Perceived Organizational Support and Risk Taking. *Journal of Managerial Psychology*. Vol. 29(2): 187 – 205.
- [9] Pearl, J. 1988. *Probabilistic reasoning in intelligent systems: Networks of plausible inference*. Morgan Kaufmann Publishers Inc., San Mateo, California